

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di era globalisasi yang semakin ketat dalam berbagai bidang menuntut negara untuk memperhatikan kualitas sumber daya yang dimiliki. Kemandirian suatu bangsa dapat diukur dari mutu sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang harus diperhatikan salah satunya adalah sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas suatu negara agar bisa bersaing dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seseorang dapat meningkatkan kualitas diri dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna

kesejahteraan hidup di masa depan.

Meningkatkan kualitas rakyat merupakan prioritas yang diutamakan oleh Indonesia. Seperti disebutkan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 5 bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pasal tersebut telah menjelaskan bahwa Indonesia memprioritas pendidikan bagi warga negaranya. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa warga negara berhak atas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan maka butuh peran serta dari pihak-pihak antara lain orang tua, masyarakat, tenaga pengajar atau guru, pemerintah dan peserta didik.

Peran pemerintah dalam pendidikan diwujudkan salah satunya dengan beasiswa untuk anak yang berprestasi, bantuan operasional sekolah (BOS), beasiswa dan program wajib belajar 9 tahun merupakan program yang digunakan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu orang tua dalam menyekolahkan anak sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud apabila diiringi dengan adanya kesadaran akan pendidikan dari semua pihak.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang timbul dari semua pihak dapat memberikan suatu yang positif bagi pendidikan Indonesia. Pemerintah, masyarakat, guru, dan orang tua harus berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam hal ini orang tua sebagai pendidik berperan memberikan arahan dalam semua bidang khususnya Pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Made (2007,185) “Mobilisasi keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam pengambilan keputusan dan

kebijakan tentang pendidikan sesuai dengan harapan mereka, sehingga partisipasi masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi”.

Anak memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua dalam proses pendidikan yang dialami. Orang tua hendaknya ikut berperan serta dalam pemilihan lembaga pendidikan dan mencari informasi tentang pendidikan anak dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak. Menyekolahkan anak merupakan tanggung jawab bagi orang tua untuk memenuhi hak seorang anak. Penentuan sekolah dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak merupakan bentuk partisipasi dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Harapan yang timbul dengan menyekolahkan anak adalah agar anak dapat meningkatkan kualitas diri dengan pendidikan sehingga dapat bersaing di dunia kerja dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi kualitas anak.

Tingkat kesadaran pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak. Pendapatan orang tua digunakan dalam memberikan tanggung jawab pendanaan bagi pendidikan anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sadulloh (2010:191) bahwa “Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, fungsi tersebut memberikan pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan material”. Selain pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara mendidik anak. Menurut Jumali dkk. (2008:49) menyatakan bahwa “Keluarga sebagai lingkungan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola perilaku

anak”. Tingkat pendidikan merupakan hal yang melatarbelakangi orang tua berperan serta dalam membimbing dan mengarahkan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan memberikan wawasan yang tinggi pula. Menurut Dwiningrum (2011:266) menyatakan bahwa “Bagi orang tua yang tingkat pendidikan menengah ke atas lebih membantu belajar anak di rumah dibanding dengan orang tua yang berpendidikan rendah”.

Tabel 1.1
Data Banyaknya Murid/Jumlah Siswa Di Setiap Jenjang Pendidikan Di
Kecamatan Kotabaru TA 2017

Desa	SD		SMP	SMA	SMK
	N	S			
Hangalande	0	208	102	0	0
Tou Timur	214	0	0	0	0
Tou	0	231	0	0	0
Niopanda	0	81	0	0	0
Loboniki	0	216	126	0	0
Ndondo	163	0	0	0	0
Kotabaru	275	0	346	0	50
Liselande	0	122	0	0	0
Tou Barat	98	0	0	0	0
Rangalaka	289	0	149	0	0
Pise	0	94	0	0	0
Nuanaga	116	0	0	0	0
Neotonda	0	0	0	0	0
Kecamatan Kotabaru	1155	952	723	0	50

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Jumlah peserta didik di Kecamatan Kotabaru pada tingkat SD paling banyak terdapat di Desa Rangalaka dengan jumlah peserta didik sebanyak 289 Orang, sedangkan yang paling sedikit atau tidak ada sama sekali terdapat di Desa Neolonda. Untuk jenjang SMP yang mempunyai peserta didik terbanyak di Desa Kotabaru yang berjumlah 346 orang dan yang paling sedikit atau

tidak ada sama sekali terdapat di Desa Tou, Tou Timur, Niopanda, Lise Lande, Tou Barat, Pise, Nuanaga dan Neotonda. Untuk jenjang SMA tidak terdapat peserta didik. Pada Jenjang SMK yang mempunyai peserta didik terbanyak terdapat di Desa Kotabaru yang berjumlah 50 Orang, sedangkan di Desa yang lainnya tidak mempunyai peserta didik.

Pendidikan sangat berperan penting bagi pembangunan suatu wilayah atau daerah. Jika tingkat pendidikan seorang anak rendah, maka penghasilan atau tingkat pendapatannya juga akan rendah karena mereka tidak mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik dan itu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup mereka. Daerah pedesaan merupakan tempat asri dan penuh dengan rasa toleransi yang tinggi diantara penduduknya. Menurut Paul H. Landis desa adalah pemukiman yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dalam kesehariannya masyarakat desa sangat memegang erat rasa kekeluargaan, dan jiwa gotong royong. Adanya kondisi seperti itu menjadikan penduduk merasa kehidupan pedesaan penuh dengan kedamaian, tenggang rasa yang sangat tinggi.

Padahal pada kenyataannya, potensi masalah pasti ada di keadaan desa yang dinamis pun. Menurut Rogers (1969) salah satu ciri masyarakat desa adalah *Lack of innovation*, yaitu adanya rasa enggan untuk menerima atau menciptakan ide-ide baru. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya keterbukaan terhadap pengetahuan baru dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Sebagian besar masyarakat desa lebih mengutamakan keterampilan bekerja daripada kemampuan intelektual, sehingga jarang dari penduduk desa yang merasa perlu mengenyam pendidikan. Masalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dikalangan masyarakat desa tidak bisa dianggap sebagai hal yang

sepele, karena hal itu secara tidak langsung dapat menghambat perkembangan dan kemajuan desa. Salah satu Desa yang tingkat pendidikan masih sangat rendah yang bisa di lihat yaitu Desa Nuanaga yang berada di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende. Banyak masyarakat atau anak-anak yang tidak bersekolah atau tingkat pendidikannya rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kesadaran Menyekolahkan Anak Di Desa Nuanaga Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap kesadaran menyekolahkan anak di Desa Nuanaga Kabupaten Ende?
2. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kesadaran menyekolahkan anak di Desa Nuanaga Kabupaten Ende?
3. Apakah tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran menyekolahkan anak di Desa Nuanaga Kabupaten Ende?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap kesadaran menyekolahkan anak di Desa Nuanaga Kabupaten Ende.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kesadaran menyekolahkan anak di Desa Nuanaga Kabupaten Ende.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap kesadaran menyekolahkan anak di Desa Nuanaga Kabupaten Ende.

1.4 Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh antara tingkat pendapatn dan pendidikan orang tua terhadap kesadaran menyekolahkan anak serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh antara tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap kesadaran menyekolahkan anak.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru khususnya bagi para orang tua agar mereka meningkatkan kesadaran tentang arti penting pendidikan bagi anaknya di masa yang akan datang.